

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan yang kesemuanya saling berhubungan. Ada empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kita tidak terlepas dari keterampilan membaca dan menulis. Bahkan permasalahan terbesar dan mendasar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Saat ini keterampilan membaca dan menulis mendapat porsi yang

lebih dibandingkan keterampilan yang lain. Hal ini dilakukan mengingat masih minimnya budaya membaca dan menulis pada siswa.

Berdasarkan urutan pemerolehan bahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seseorang setelah proses menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut kegiatan ekspresif karena kegiatan menulis sebagai tempat/wadah untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan.

Pandangan umum meyakini bahwa ada hubungan yang positif antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat.

Membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti, dan memahami masalah orang lain, mengembangkan konsep diri, dan sebagai suatu kesenangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat dan dapat membuat seseorang menjadi berkembang.

Pada tahap akhir keterampilan berbahasa seseorang dituntut untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Tahap ini merupakan suatu tingkatan yang paling rumit karena selain menuangkan ide, seseorang

dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, konsep perasaan, dan kemauan atau harapan orang lain yang disampaikan melalui tulisannya. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis kurang disenangi siswa. Oleh sebab itu, siswa sering mendapat nilai kurang baik pada keterampilan menulis.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis karya ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari lapangan yaitu I Nengah Suandi, Ni made Halustini, dan Nyoman Widarsini dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik Sispem pada Siswa SMA N 1 Singaraja” dinyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa tergolong masih kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah nilai standar yang ditetapkan sekolah atau dibawah 75. Tegasnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 64. Hanya anak yang kebetulan memilih ekstra KIR (Karya Ilmiah Remaja), yang berhasil mendapat nilai diatas tujuh puluh lima atau diatas rata-rata standar sekolah. (*Jurnal Pendidikan dan pengajaran, Jilid 42 Nomor 2, Juli 2009, hlm.80-88*). Edu dalam tesisnya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi dengan Pengembangan Portofolio untuk Meningkatkan kemampuan Belajar siswa” mengatakan bahwa pelajaran menulis dianggap sebagai pelajaran paling sulit, khususnya eksposisi. (<http://ind.sps.upi.edu>). hal serupa juga dinyatakan oleh Nengsih Yusnidar dalam skripsinya berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Metode *Discovery* oleh siswa kelas XI SMA Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.”

Hasil pretest didapat skor mean siswa yaitu 64 dengan KKM sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa masih rendah. Komang Krisna Kurmawati mengatakan setelah menerapkan model STAD, perolehan skor siswa selalu mengalami peningkatan dari pratindakan hingga samapi kepada pelaksanaan model pembelajaran STAD. (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 3 No. 1 Tahun 2015*).

Menurut Tarigan (2008: 4), “Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.” Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

Menulis karangan eksposisi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 1, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) . Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Kemampuan menulis sangat penting, namun sering dihindari oleh siswa karena siswa kurang suka terhadap pelajaran menulis. Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa masih rendah. Hal ini juga di ungkapkan oleh Fitri Rahmawati dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa “

Keterampilan menulis terabaikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. Siswa menganggap menulis kalimat efektif dalam karangan eksposisi itu sulit akibatnya siswa kurang mampu menulis sebuah kalimat efektif dalam karangan eksposisi. Fenomena yang terjadi dilapangan itu memperkuat anggapan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan sering diabaikan siswa. Di dalam pembelajaran disekolah diperlukan model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi, karena tanpa model pembelajaran, proses belajar mengajar itu akan membosankan bagi siswa.

Menulis paragraf eksposisi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, di mana guru masih mnyampaikan materi dengan ceramah lalu siswa mendengarkan dan mencatat. Melihat kondisi itu, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan serta kendala kurang mampunya siswa dalam menulis paragraf eksposisi, serta menotonnya cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dapat teratasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif, yang lebih memberdayakan siswa. Model pembelajaran aktif ini salah satu diantaranya adalah Model STAD. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai

menggunakan pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah untuk menyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan model ini (Instarani, 2011:219).

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya keterampilan menulis karangan eksposisi maka ditetapkan judul penelitian ini adalah : Pengaruh Penggunaan Model STAD Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa masih rendah
2. Siswa mengalami kesulitan menulis paragraf eksposisi.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat tiga masalah, tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap ketiga masalah tersebut. Maka agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah ketiga yakni Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru tersebut menyebabkan kemampuan menulis siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka ditawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran STAD yang secara teoretis hasilnya akan mengakibatkan kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik. Peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah. Karena penggunaan model ini merupakan upaya untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Dengan demikian, dengan penggunaan model pembelajaran STAD ini akan tercipta proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga memacu kreativitas siswa dalam menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Dari pembatasan masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD?
2. Bagaimana kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan setelah menggunakan model pembelajaran STAD?

3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD
2. untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan sesudah menggunakan model pembelajaran STAD
3. untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraianya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model STAD

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi siswa dalam membuat paragraf eksposisi.
2. Membantu siswa agar dapat lebih mudah menguasai empat aspek keterampilan berbahasa.
3. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

1. Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis paragraf eksposisi yang dialami guru.
2. Penelitian bisa memberikan satu acuan kepada guru untuk membuat pembelajaran menulis paragraf eksposisi lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi peneliti

1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh ketika penulis nantinya sudah benar-benar menjadi seorang pendidik.
2. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Dengan

demikian, sekolah akan menghasilkan siswa yang terampil menulis.

e. Bagi pembaca

Melalui penelitian pembaca diharapkan memperoleh pengetahuan dan dapat memperluas wawasan di bidang pendidikan dan bagaimana cara pengajaran yang baik di kelas.

